

**Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Pemediasi
Pengaruh desentralisasi terhadap
Kinerja Manajerial
(Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Jayapura)**

Andika Rante,
Fakultas Ekonomi Universitas Cendrawasih Jayapura

Abstract : *Purpose of this study was to examine whether Accounting System Management (MAS) is able to mediate effect of decentralization on managerial performance. Study population is work unit heads of Jayapura City with sample were 39 respondents. Analysis used in this study is Path Analysis. Results showed decentralization affect on managerial performance and Management Accounting System (MAS) can mediate effect of decentralization on managerial performance.*

Keywords: *decentralization, MAS and managerial performance*

Proses perencanaan pembangunan daerah perlu diimbangi oleh ketersediaan beberapa hal seperti : kapasitas aparatur pemerintah, sumber daya baik, sumber daya manusia maupun sumber dana. Berkaitan dengan hal tersebut, manusia memegang peranan yang menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan operasional suatu organisasi, hal ini dikarenakan manusia merupakan suatu individu yang mempunyai pikiran, perasaan, kebutuhan dan harapan-harapan tertentu serta sebagai unsur pelaksana dari kebijakan yang ada dalam suatu organisasi. Sehingga manusia memerlukan perhatian tersendiri dari pihak organisasi karena faktor-faktor tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kinerja, dedikasi dan loyalitas terhadap organisasi (Hasibuan, 2007).

Fenomena yang terjadi pada Pemerintah Daerah Kota Jayapura adalah pengelolaan pemerintahan yang masih lemah, hal ini ditunjukkan dari laporan Kepala Bappeda Kota Jayapura bahwa dari 535 kegiatan, realisasi fisik pada triwulan pertama 2013 rata-rata SKPD baru mencapai 6,12 persen, sedangkan realisasi keuangan baru 1,94 persen dari total belanja langsung kegiatan Rp. 333.715.307.361. Sedangkan walikota Jayapura menargetkan rata-rata realisasi fisik dan keuangan ada di atas angka 61 persen. Begitu juga, berdasarkan hasil penelitian Salle (2011) menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana otonomi khusus perlu segera ditata dan diperbaiki, terutama transparansi dan regulasi. Permasalahan dalam pengelolaan keuangan tersebut terkait dengan sistem informasi akuntansi,

dimana masing-masing SKPD kurang dapat memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku.

Kondisi tersebut menunjukkan terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kinerja manajerial dalam hal ini pimpinan masing-masing SKPD, sehingga menjadi alasan dilakukan kajian berkaitan dengan peningkatan kinerja manajerial pada pemerintah Kota Jayapura. Alasan melakukan kajian pada pemerintah Kota Jayapura adalah pemerintah Daerah Kota Jayapura merupakan salah satu organisasi sektor publik yang menjalankan otonomi daerah, dimana kebijakan pembangunan Kota Jayapura diarahkan pada amanat yang tertuang dalam UU Otonomi khusus yaitu berkaitan dengan empat sektor prioritas : sektor pendidikan, sektor kesehatan, ekonomi kerakyatan dan infrastruktur. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan pembangunan maka dituntut suatu proses perencanaan program dan anggaran yang baik serta didukung oleh kualitas kinerja aparat pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari ketersediaan dana yang memadai, sehingga diharapkan terciptanya kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sebagian besar tergantung pada kinerja manajerial. Kinerja manajerial dapat dijelaskan sebagai bentuk eksistensi manajer (pimpinan) dalam menyelesaikan pekerjaan seefektif mungkin (Soobaroyen dan Poorundersing, 2008). Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer beragam, tergantung pada budaya yang dikembangkan oleh masing-masing organisasi.

Peningkatan kinerja manajerial akan ditentukan oleh desentralisasi. Seperti yang diungkapkan Govindarajan (1986), tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian, sehingga mampu menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik. Dengan sistem desentralisasi, manajer puncak mendelegasikan wewenang serta tanggung jawabnya kepada manajer yang lebih rendah dengan kekuasaan tertentu. Meskipun desentralisasi diyakini dapat mengurangi beban manajemen puncak, bukan berarti setiap organisasi harus mendesentralisasikan semua keputusannya. Para manajer akan mendiagnosis situasi organisasi dan memilih tingkat pengambilan keputusan yang paling memenuhi kebutuhan organisasi.

Desentralisasi dalam pengambilan keputusan ditujukan untuk meningkatkan kinerja manajer dengan cara mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya (Chenhall dan Morris, 1986). Mukhi *et.al*, (1988) mengemukakan hal yang sama, bahwa desentralisasi akan memungkinkan para manajer secara efektif menangani peristiwa-peristiwa, dan bertindak tanpa menunggu perintah serta meningkatkan kualitas keputusan yang mendorong ke kinerja yang lebih baik. Kedua pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Miah dan Mia (1996), Gul dan Chia (1994) dan Erna S. dan Tituk Dwi S (2006) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Solechan dan Setiawati (2009) menyimpulkan

bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Hasil kajian pengaruh desentralisasi terhadap kinerja menunjukkan hasil yang belum konsisten atau adanya *research gap*. Adanya *research gap* tentang pengaruh desentralisasi terhadap kinerja, disebabkan oleh adanya faktor kondisional atau *contingency* (Govindarajan, 1986). Pendekatan kontijensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada pernyataan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi pada setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada di dalam organisasi (Otley, 1980). Pendekatan kontijensi diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor kondisional yang menyebabkan sistem informasi akuntansi manajemen menjadi lebih efektif.

Menurut Jones dan Pendlebury (2000), dalam lingkup organisasi sektor publik (pemerintah) peran utama sistem akuntansi manajemen memberikan informasi akuntansi yang relevan dan handal kepada para manajer untuk melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi. Secara khusus Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dianggap sebagai subsistem dalam sistem pengendalian organisasi (Chia, 1995).

Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan. Dari hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986),

karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang lingkungannya luas, tepat waktu, agregat dan terintegrasi. Peran informasi dari MAS memfasilitasi pengambilan keputusan dan pengendalian organisasi yang disesuaikan dengan konteks organisasi dan pengendalian subsistem lainnya, dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai pengendalian dari evaluasi kinerja (Kaplan, 1982).

Informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan penggunaan informasi. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan kontijensi yang dikemukakan Otley (1980), bahwa tingkat ketersediaan masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap organisasi, terdapat faktor tertentu yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Hasil kajian yang menunjukkan peran sistem akuntansi manajemen sebagai pemediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial dilakukan oleh Nazaruddin (1998), bahwa pada tingkat desentralisasi tinggi dibutuhkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang semakin handal agar semakin besar pengaruh positifnya terhadap kinerja manajerial. Begitu juga Soobaroyen & Poorundersing (2008), Desmiyawati (2010) menyimpulkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan sistem akuntansi manajemen. Penelitian yang dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel kontekstual dengan sistem akuntansi manajemen sebagai pemediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Jayapura,

TINJAUAN TEORITIS

Teori Kontijensi

Teori kontijensi menyatakan semua komponen dari suatu organisasi harus terdapat kecocokan atau kesesuaian (*fit*) antara satu dengan yang lain. Pada sistem akuntansi manajemen, teori kontijensi didasarkan pada premis umum bahwa tidak terdapat sistem pengendalian yang secara universal selalu tepat untuk dapat diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan (Otley, 1980). Hal ini berarti bahwa desain berbagai komponen sistem akuntansi tergantung pada kontijensi khusus atau dapat juga dikatakan ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lainnya yang mampu mempengaruhi suatu kondisi tertentu.

Pandangan dari organisasi dan manajerial menyatakan bahwa organisasi merupakan sistem yang terdiri atas subsistem-subsistem antara organisasi dengan lingkungan dan menegaskan bentuk-bentuk variabel, menempatkan bermacam sifat organisasi dan berusaha untuk memahami bagaimana suatu organisasi beroperasi dalam berbagai kondisi maupun dalam kondisi khusus sehingga dapat diarahkan untuk

mencapai rancangan-rancangan organisasi yang diharapkan dan tanggapan manajemen yang tepat pada kondisi khusus (Chong dan Chong, 1997)

Pendekatan kontijensi banyak menarik minat peneliti untuk mengetahui apakah tingkat keandalan sistem akuntansi manajemen berpengaruh sama atau berbeda terhadap setiap organisasi. Dengan didasarkan pada pendekatan kontijensi tersebut, ada kemungkinan terdapat variabel penentu lainnya yang akan saling berinteraksi, selaras dengan kondisi tertentu yang dihadapi. Informasi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang memiliki karakteristik *broad scope, integration, timeliness, aggregation*.

Informasi yang memiliki karakteristik *broad scope, timeliness, aggregation, dan integration* akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan manajer. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi (Otley, 1980), bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen itu mungkin tidak selalu sama untuk masing-masing kinerja pada setiap kondisi organisasi. Melalui pendekatan kontijensi ini ada kemungkinan gaya kepemimpinan dan desentralisasi pada masing-masing organisasi menyebabkan perbedaan kebutuhan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Menurut Otley (1980) organisasi menghadapi kondisional (kontijensi) agar terbentuk konfigurasi yang sesuai (*match*) sehingga diharapkan menghasilkan efektifitas organisasi dan kinerja manajerial meningkat.

Kinerja Manajerial

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sebagian besar tergantung pada kinerja manajer. Kinerja manajerial dapat diukur setelah sistem informasi akuntansi manajemen dapat dilaksanakan dan diaplikasikan di dalam sebuah organisasi. Kinerja manajerial tercapai apabila organisasi secara keseluruhan, atau para manajer unit bisnis secara bersama-sama mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik sehingga organisasi mampu mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Manajer merupakan seseorang yang bertanggungjawab atas organisasi atau unit yang dipimpinnya. Deskripsi peran manajer yang dikemukakan di atas, akan membutuhkan sejumlah keahlian manajerial yang penting dalam mengembangkan hubungan seajar (rekan kerja), menjalankan negosiasi, memotivasi bawahan, menyelesaikan konflik, membangun jaringan informasi dan menyebarkan informasi, membuat keputusan dalam kondisi ambiguitas yang ekstrim, dan mengalokasikan sumber daya-sumber daya yang ada (Mitzberg, dalam Usmara 2003:96). Ditambahkannya, "untuk itu seorang manajer perlu untuk instropeksi mengenai tugas atau perannya sehingga dapat mencapai kinerja yang maksimal".

Kinerja manajerial dapat dijelaskan sebagai bentuk eksistensi dimana manajer sudah menyelesaikan pekerjaan mereka seefektif mungkin (Soobaroyen dan Poorundersing, 2008). Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajerberagam, tergantung pada budaya yang dikembangkan oleh masing-masing perusahaan. Oleh

karena kinerja dalam penelitian ini adalah persepsi para manajer tentang kegiatan manajerial, yang terdiri dari sembilan dimensi kegiatan yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan, dan kinerja keseluruhan (Mahoney *et.al.*, 1963), maka kinerja sebagai evaluasi menurut Suartana (2000, dalam Faisal dan Wijaya Indra, 2002) dapat dilakukan melalui atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan.

Desentralisasi

Gordon dan Narayanan (1984) mengemukakan bahwa ide dasar desentralisasi menunjukkan pada tingkat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab manajemen puncak kepada manajer menengah dan bawah dalam bentuk pembuatan keputusan. Sementara Hansen dan Mowen (1997), mengemukakan bahwa desentralisasi adalah praktek pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah dalam suatu organisasi. Gordon dan Miller (1976) bahkan mengatakan bahwa dengan meningkatnya kompleksitas administrasi, tugas dan tanggung jawab, maka sebaiknya sebagian tugas-tugas didelegasikan ke level manajemen yang lebih rendah untuk meringankan beban pengambilan keputusan di level manajemen yang lebih tinggi.

Rondinelli dan Cheema (1998), mengemukakan bahwa desentralisasi adalah transfer atau pendelegasian kewenangan dari pemerintahan tertinggi dan badan-badannya kepada organisasi di daerah, unit-unit subordinat pemerintah, pemerintah semi otonom, otoritas regional, otoritas

fungsional, pemerintahan lokal otonom untuk merencanakan dan mengelola fungsi publik. Perluasan sudut pandang Rondenelli dan Cheema (1998), terbagi menjadi dua, yakni: desentralisasi teritorial atau kewilayahan dan desentralisasi fungsional. Desentralisasi teritorial berarti pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada wilayah-wilayah di dalam negara. Sedangkan desentralisasi fungsional berarti pelimpahan wewenang kepada organisasi-organisasi fungsional (atau teknis) agar secara langsung berhubungan dengan masyarakat.

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Proses adalah inti dari suatu sistem akuntansi manajemen dan dipergunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang memenuhi tugas sistem (Hansen dan Mowen, 2004).

SAM merupakan sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen (Atkinson *et al.* 1995). SAM merupakan suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen

dalam organisasi (Chia, 1995). SAM merupakan sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan, peningkatan, dan pengendalian organisasi. Pemanfaatan informasi akuntansi manajemen yang efektif dapat menciptakan nilai yang dapat dipertimbangkan oleh organisasi saat ini dengan memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang aktifitas yang dapat membawa keberhasilan organisasi. Sistem akuntansi manajemen adalah sistem penghasil informasi yang digunakan dalam mekanisme pengendalian dalam suatu organisasi.

Chenhall dan Moris (1986) menemukan bahwa terdapat empat karakteristik informasi yang dihasilkan oleh SAM, yaitu *broad scope*, *timeliness*, *agregated* dan *integrated*. Tujuan umum SAM adalah: (1) Menyediakan informasi yang diperlukan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen; (2) Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan; (3) Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan; (4) Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Jadi informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Informasi yang digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen dan merupakan informasi

yang utama yang dimiliki perusahaan. Informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pimpinan perusahaan di dalam menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan. Menurut Macfoedz (1990) jenis-jenis informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut: (1) Akuntansi biaya penuh (*full cost accounting*); (2) Akuntansi biaya diferensial (*differential accounting*); (3) Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pola *explanatory research* (penelitian penjelasan). Penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan pengaruh antar dua variabel atau lebih, yang bersifat simetris, kausal dan timbal balik (Sugiyono, 2012). Pola pengaruh yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah pengaruh gaya kepemimpinan dandentralisasi terhadap kinerja manajerial dan menguji peran Sistem Akuntansi Manajemen sebagai pemediasi pengaruh gaya kepemimpinan dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Unit analisis merupakan gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi atau kondisi yang terkait dengan obyek penelitian. Unit analisis dalam penelitian menurut Spradly (dalam Sugiyono, 2012) meliputi 3 komponen,

yaitu: a) *Place*, tempat dimana interaksi dalam penelitian berlangsung; b) *Actor*, pelaku atau orang yang sesuai dengan obyek penelitian; c) *Activity*, kegiatan yang dilakukan aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Unit analisis (populasi) dalam penelitian ini adalah para manajer level menengah dan bawah di lingkungan Pemda Kota Jayapura, yaitu para kepala badan, kepala kantor, kepala dinas, kepala bagian, dan kepala seksi. Informasi mengenai variabel yang diteliti diperoleh dari 39 unsur pemimpin SKPD sebagai responden.

Metode pengambilan sampel yang diuraikan di atas sama halnya dengan apa yang disebut sebagai *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2012) *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 39 pimpinan SKPD Kota Jayapura .

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan suatu bentuk penerapan dari regresi berganda yang menggunakan diagram jalur sebagai petunjuk terhadap pengujian hipotesis yang kompleks. Analisis jalur ini dapat dilakukan untuk mengestimasi besarnya pengaruh baik langsung maupun tidak langsung.

Hasil

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini di sajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur	t- statistik	P-Value	Ket
Desentralisasi→Sistem Akuntansi Manajemen	0.314	2,083	0.044	Sig
Desentralisasi→Kinerja Manajerial	0.264	2,159	0.038	Sig
Sistem Akuntansi Manajemen→Kinerja Manajerial	0.509	3,997	0.000	Sig

Sumber : Data Primer Diolah

Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial

Hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial menghasilkan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,083 dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.044. Karena $p\text{-value}$ lebih kecil dari signifikan statistik pada $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja

manajerial dapat diterima. Artinya, kinerja manajerial dalam hal ini pimpinan SKPD Kota Jayapura akan meningkat apabila adanya tingkat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan mengenai operasi sehari-hari yang diberikan oleh Wali Kota Jayapura.

Hasil analisis pengaruh tidak langsung disajikan pada tabel berikut

Tabel 2 Pengaruh Antar Variabel Secara Langsung, Tidak Langsung dan Total

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui SAM	Pengaruh Total
Desentralisasi→Sistem Akuntansi Manajemen	0.314	-	0.314
Desentralisasi→Kinerja Manajerial	0.264	$(0.314) \times (0.509) = 0.174$	$0.264 + 0.174 = 0.384$
Sistem Akuntansi Manajemen→Kinerja Manajerial	0.509	-	0.509

Sumber: Data Primer Diolah

Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial apabila dimediasi oleh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa desentralisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen dengan nilai koefisien sebesar 0,314 dan Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

manajerial dengan nilai koefisien sebesar 0,509. Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial dapat diterima, walupun peran mediasinya kecil sebesar 0,174. Artinya, adanya tingkat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan

keputusan mengenai operasi sehari-hari yang diberikan oleh Wali Kota Jayapura akan meningkatkan kemauan kepala SKPD dalam memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang aktifitas yang dikerjakan seperti analisis *cost* dan *benefit*, atau analisis efisiensi dan efektivitas layanan, kondisi tersebut dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Pembahasan

Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh bukti bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Artinya, semakin besar tingkat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab manajemen puncak kepada manajer menengah dan bawah dalam bentuk pembuatan keputusan maka semakin tinggi tingkat kinerja manajerial. Seperti yang diungkapkan oleh Gordon dan Miller (1976) bahwa dengan meningkatnya kompleksitas administrasi, tugas dan tanggung jawab, sebaiknya sebagian tugas-tugas didelegasikan ke level manajemen yang lebih rendah untuk meringankan beban pengambilan keputusan di level manajemen yang lebih tinggi.

Peningkatan kinerja manajerial yang tercermin pada dalam hal ini pimpinan SKPD Kota Jayapura yang tercermin pada penyelesaian pekerjaan secara efektif dalam hal menentukan tujuan,

kebijakan dan rencana kegiatan seperti penjadwalan kerja, penyusunan anggaran, dan penyusunan program kerja serta konsisten dalam pengumpulan dan penyiapan informasi yang biasanya berbentuk catatan dan laporan akan ditentukan oleh besar tingkat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan mengenai operasi sehari-hari yang diberikan oleh Wali Kota Jayapura.

Hasil tersebut memperluas kajian yang dikemukakan oleh Miah dan Mia (1996), Gul dan Chia (1994), Erna S. dan Tituk Dwi S (2006) bahwa terdapat pengaruh antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Sistem Akuntansi Manajemen memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial

Desentralisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen begitu juga, Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Dari hasil tersebut, maka sistem akuntansi manajemen mampu memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dari Walikota Jayapura kepada pimpinan SKPD, akan memberikan manfaat bagi kepala SKPD dalam memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang aktifitas

yang dikerjakan seperti analisis *cost* dan *benefit*, atau analisis efisiensi dan efektivitas layanan. Pemanfaatan informasi akuntansi manajemen yang efektif dalam memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tersebut, akan meningkatkan kinerja SKPD dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dalam hal menentukan tujuan, kebijakan dan rencana kegiatan seperti penjadwalan kerja, penyusunan anggaran, dan penyusunan program kerja serta konsisten dalam pengumpulan dan penyiapan informasi yang biasanya berbentuk catatan dan laporan.

Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen itu mungkin tidak selalu sama untuk masing-masing kinerja pada setiap kondisi organisasi. Melalui pendekatan kontijensi ini ada kemungkinan desentralisasi pada masing-masing organisasi menyebabkan perbedaan kebutuhan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Menurut Otley (1980) organisasi menghadapi kondisional (kontijensi) agar terbentuk konfigurasi yang sesuai (*match*) sehingga diharapkan menghasilkan efektifitas organisasi dan kinerja manajerial meningkat.

Hasil tersebut memperluas kajian yang dikemukakan oleh Miah dan Mia (1996) menyimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian akuntansi dapat digunakan untuk meningkatkan

hubungan antara desentralisasi dan kinerja. Gul dan Chia (1994) menyimpulkan bahwa interaksi sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Amin (2007) menyimpulkan bahwa kombinasi derajat desentralisasi yang tinggi dan lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja manajer

Nazaruddin (1998) menemukan bukti bahwa pada tingkat desentralisasi tinggi dibutuhkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang semakin handal agar semakin besar pengaruh positifnya terhadap kinerja manajerial. Desmiyawati (2010) menyimpulkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sementara ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Soobaroyen dan Poorundersing (2008) menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen berperan sebagai variabel *intervening* antara desentralisasi dan kinerja manajerial.

Kesimpulan

- Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menjelaskan bahwa adanya

tingkat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan mengenai operasi sehari-hari yang diberikan Walikota kepada pimpinan SKPD akan membuat pimpinan SKPD berupaya dalam meningkatkan kinerjanya.

- Sistem akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja manajerial akan meningkat apabila adanya ketersediaan informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen, seperti informasi yang disajikan dalam bentuk laporan sesuai dengan model keputusan yang dihasilkan oleh tingkat pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang diterapkan.
- Pimpinan perlu mengoptimalkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada pimpinan SKPD dengan mengizinkan pimpinan SKPD untuk membuat kebijakan secara independen, hal ini sebagai salah satu sumber daya penting organisasi didalam meningkatkan kinerja manajerial.
- Pimpinan perlu mempertimbangkan ketersediaan informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen

yang meliputi Informasi yang cakupannya luas (*broad scope*), Informasi yang tepat waktu (*timeliness*), Informasi yang terintegrasi (*integration*) dan Informasi agregasi (*agregation*) sebagai mediasi peran desentralisasi didalam meningkatkan kinerja manajerial.

- Hasil temuan ini secara tidak langsung dapat memberikan informasi bagi pemerintah selaku regulator untuk mengimplementasikan sistem akuntansi manajemen yang meliputi Informasi yang cakupannya luas (*broad scope*), Informasi yang tepat waktu (*timeliness*), Informasi yang terintegrasi (*integration*) dan Informasi agregasi (*agregation*) sehingga akan berimplikasi terhadap peningkatan kinerja manajerial.

Daftar Pustaka

- Amin, Al. Muhammad. 2007. Pengaruh *Environmental Uncertainty*, Desentralisasi, Strategi *Customization*, *Managerial Style* dan Teknologi, terhadap Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 5, nomor 1.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya

- Atkinson, A.A, Waterhouse, J.H, Wells, R.B. 1997. A Stakeholder Approach to Strategic Performance Measurement. *Sloan Management Review*, Spring, pp. 25-37.
- Atkinson, A.A., Banker, R.S., Kaplan, R.J., and Young, S.M. 1995. *Management Accounting*. Englewood Cliffs. New Jersey, Prentice-Hall.
- Bintang Papua. 2012. *Kejar WTP, Pemkot Kuatkan Kapabilitas Bendaharanya*, <http://www.google.com>. Rabu, 18 Juli.
- Casio, W.F. 1992. *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, Profis*, Third Edition, New York : McGraw-Hill, Inc.
- Cheema, G.S., and Rondenelli, D.A. 1983. Decentralization and Development, Policy implementation in Developing Countries, *Sage Publications*, California.
- Chenhall, R.H. and Morris. 1986. The Impact of Structure, Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Sistim, *The Accounting Review*, Vol. 61, No, 1, pp 16-35.
- Chia, Y.M. 1995. Decentralization, Management Accounting System Information Characteristic and Their Interaction Effect on Managerial Performance : A Singapore Study, *Journal of Business Finance and Accounting*, September, pp. 811-830.
- Choe, J. 2004. The relationships among management accounting information, organizational learning and production performance. *Journal of Strategic Information Systems* 13, 61–85.
- Chong, V. K., and K. M. Chong. 1997. —Strategic choices, environmental uncertainty and SBU performance: A note on the intervening role of management accounting systems. *Accounting and Business Research*, Vol.27, pp.268–276.
- David Osborne dan Ted Gaebler, 1996. *Mewirausahakan Birokrasi*, terjemahan. Abdul Rasyid, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo,
- Davis and Newton. 2004. *Performance, Under Sub Optimal Conditions*. Taylor & Francis. Philadelphia.
- Desmiyawati. 2010. Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3, hal. 346-354
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gistosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudito. 1997.

- Perilaku Keorganisasian*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Gordon, L.A., and Narayanan. 1984. Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Structure; An Emperical Investigation, *Accounting, Organization, and Society*, pp. 33-47.
- Govindarajan, V. 1984. Appropriateness of Accounting Data in Performance Evaluation: An Empirical Examination of Environmental Uncertainty as an Intervening Variable, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 9, No. 2, pp. 125-1.
- Gul, F.A., and Chia, Y.M. 1994, The Effects of Mangement Accounting Systems, Perceived Enviromental Uncertainty and Decentralization on Small Bussiness Manager's Performance., *Accounting, Organization, and Sociep*, pp 20-35.
- Hansen dan Mowen. 2004. *Management Accounting*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasibuan, S.P., Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan kesembilan, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 2007. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Jones, R., and Pendlebury, M. 2000, *Public Sector Accounting*. Prentice-Hall. New Jersey.
- Kaplan, R.S. 1982. *Advanced Management Accounting*. Prentice Hall Englewood Cliffs. New Jersey.
- Mahoney, 1963. *Development of Managing Performance: A Research Approach*, Cincinnati, OH : South Western.
- Machfoedz, M. 1990. *Akuntansi Manajemen*. Buku Satu. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Malhotra, Naresh K. 2006. *Riset Pemasaran: pendekatan Terapan*, Terjemahan Oleh Soeh Rusyadi Maryam, Ir., MM., Indeks, Jakarta.
- Miah, N.Z. and Mia, L. 1996. Decentralization, Accounting Control and Performance of Government Organization : A New Zealand Empirical Study, *Financial Accountability & Management*, 12 (3), August, pp.173-189.
- Munandar. 2001. *Budgeting; Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, dan Pengawasan Kerja*, BPFE, Yogyakarta.
- Mutiarin, D. 2012. *Transformasi Good Governance dalam Perspektif Lokal: Perintisan Peraturan Daerah Tentang Transparansi, Partisipasi dan Akuntabilitas di Kabupaten Jayawijaya-Provinsi Papua*.

- Jurnal CSIS.*
[http://www.google.com/#hl=en&biw=1164&bih=532&scliclient=psy-ab&q = tata+kelola+pemerintah+papua&oq=tata+kelola+pemerintah+papua&gs](http://www.google.com/#hl=en&biw=1164&bih=532&scliclient=psy-ab&q=tata+kelola+pemerintah+papua&oq=tata+kelola+pemerintah+papua&gs). Diakses 23 Oktober 2012.
- Nazaruddin, Itje. 1998. Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, hal. 141-162.
- Otley, D.T. 1980. The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, Vol.5, No.04, pp. 413–428
- Republika Online. 2012. *Jalan di Tempat, Laporan Keuangan Jayapura Bertahan di WDP*. Senin, 2 Juli 2012.
- Riduwan dan Engkos A. Kuncoro. 2007. Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis). Cetakan pertama, Bandung: Alfabeta.
- Rondinelli, D.A. and Chemma, G.S. 1998. *Decentralization Development*. Sage Publications. California
- Salle, A. 2011. *Akuntabilitas Keuangan (Studi Pengelolaan Dana Otonomi Khusus Berdasarkan Undang Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua)*. Disertasi. Program Doktor Ilmu Manajemen, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang
- Sarujandang, S.H. 2001. *Arus Balik Kekuasaan Pusat Ke Daerah*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Sasongko, T. 2009. Pengaruh Kaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan KPRI Bima Jaya Pasuruan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.07, No.03, Agustus 2009. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. PT. Rineke Cipta, Jakarta.
- Singarimbun, M., dan Sofyan, E. 2006. *Metode Penelitian Survey*, LP3ES. Yogyakarta.
- Soobaroyen, T., dan Poorundersing, B. (2008), The Effectiveness of Management Accounting Systems. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 23 No.2, hal. 187-219
- Solechan dan Setiawati. 2009. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Sebagai Variable Moderating Terhadap Kinerja Manajerial (studi empiris perusahaan manufaktur di Kabupaten Semarang). *Fokus Ekonomi*, Vol. 4 No. 1, hal. 64 – 74.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,

- Cetakan ke.16, Maret. CV.
Alfabet. Bandung
- Soeprihanto, John. 2001. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Ter-Minassian, T. 1997. Fiscal Federalism in Indonesia, *BIES*, Vol.37, No.03, Desember
- Thoha, M. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tohardi, 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Mandar Maju. Bandung.
- Usmara A., 2003. *Ideas at Work (Terjemahan)*,Cetakan Pertama, Amara Books, Yogyakarta.
- Watson, D.J.H. 1975. *Contingency Formulations of Organizational Structure: Implications for Managerial Accounting in Managerial Accounting*. The Behavioral Foundations, J.H. Livingstone (ed), Columbus, Ohio: Grid Inc. pp, 65-80.